

Menuju Penelitian yang Berkualitas



Salah satu tantangan terbesar bagi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk bersaing dan masuk ke dalam 500 universitas top ranking dunia (*World Class University*) adalah perihal peningkatan mutu dan kualitas penelitian. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu penelitian ini maka pada tanggal 28 April 2016, Rektor telah menerbitkan Keputusan Rektor Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Penelitian berdasarkan usulan Senat Universitas.

Pedoman ini penting sebagai acuan untuk menata, memperbaiki mekanisme, sekaligus menjadi rujukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penelitian yang berkualitas. Pedoman Penelitian ini terdiri atas 3 Bab dan 9 Pasal. Di antara isi bab adalah Ketentuan Umum, Tema dan Bentuk Penelitian, dan Pengelolaan Penelitian. Sementara itu, untuk isi pasal, berikut ini beberapa informasinya. Pasal 4 menjelaskan perihal Tema-tema Penelitian yang meliputi *pertama*, penelitian ilmu-ilmu kealaman dan eksakta, baik penelitian murni maupun terapan. *Kedua*, penelitian ilmu-ilmu sosial, baik penelitian murni maupun terapan. *Ketiga*, penelitian ilmu-ilmu humaniora, baik penelitian murni maupun terapan. Sementara Pasal 5 menjelaskan perihal bentuk penelitian yang dilakukan yaitu berupa penelitian Ekspos-Fakto dan penelitian Eksperimental. Penelitian Ekspos-Fakto dapat berbentuk penelitian eksploratoris, eksplanatoris, atau verifikasi. Sedangkan penelitian Eksperimental dapat

berbentuk eksperimenasi dalam laboratorium atau di lapangan.

Pasal 6 menjelaskan perihal peneliti, proposal dan pelaksanaan penelitian. Pihak-pihak yang bisa melakukan penelitian adalah *pertama*, dosen tetap yang memiliki jabatan fungsional minimal Asisten Ahli baik berstatus PNS maupun PPPK atau tenaga fungsional peneliti. *Kedua*, staff administrasi dengan izin atasan. *Ketiga*, mahasiswa S1, S2 dan S3. Seluruh proposal penelitian haruslah merupakan karya orisinal dan diajukan ke Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) baik secara individu maupun kelompok. Setiap proposal yang masuk akan diseleksi secara administratif oleh tim teknis Puslitpen dan seleksi substantif oleh tim review yang berasal dari internal dan eksternal UIN Jakarta. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti akan didampingi mitra kolaborasi yang diajukan oleh Puslitpen. Peneliti juga wajib menyampaikan *work in progress* (WIP) minimal 2 kali kepada Mitra Kolaborasi.

Pasal 7 secara khusus membahas perihal Pembiayaan Penelitian. Pembiayaan penelitian terdiri dari dana bantuan dan hibah yang bisa bersumber dari Bantuan Operasional Perguruan Tinggi (BOPTN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Rupiah Murni (APBN-RM) dan Badan layanan Umum (BLU). Penelitian ini juga bisa di biayai oleh Kementerian dan Lembaga Pemerintah RI, Industri, Perbankan, *Funding Agencies* dan donator lainnya.

Pasal 8 menjelaskan tentang Pelaporan dan Publikasi Hasil Penelitian. Para peneliti yang sudah menyelesaikan kegiatan penelitiannya wajib menyampaikan laporan hasil penelitiannya secara tertulis kepada Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen). Peneliti juga harus mempublikasikan hasil penelitiannya di Jurnal Nasional ber-ISSN, Jurnal Nasional Terakreditasi, Jurnal Internasional Berindeks. Demikianlah sedikit informasi perihal Kode Etik Dosen. Untuk lebih detailnya bisa dibaca dalam SK Rektor dimaksud. Senat Universitas berharap seluruh Dosen dapat mematuhi Kode Etik ini. (SAA)

Info Senat

Senat UIN Jakarta Selenggarakan Pemilihan Ketua dan Sekretaris Komisi Renstra dan Anggaran Akademik

Hari Kamis, 10 November 2016, Senat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menyelenggarakan Rapat Pemilihan Ketua dan Sekretaris Komisi Renstra dan Anggaran Akademik. Rapat yang dipimpin oleh Ketua dan Sekretaris Sementara yang dipilih berdasarkan usia tertua dan termuda yaitu Prof. Dr. Ahmad Bachmid dan Dr. Asep Saifuddin Jahar dihadiri oleh seluruh anggota Komisi berhasil memilih Ketua dan Sekretaris Komisi Renstra dan Anggaran Akademik Definitif yaitu Prof. Dr. Abuddin, MA. dan Tabah Rosyadi, MA. Paska terbentuknya Ketua dan Sekretaris Komisi, maka Komisi ini langsung melakukan rapat lanjutan perihal pembentukan Kelompok Kerja (Pokja). Diantara Pokja-pokja yang berhasil dibentuk adalah Penyusunan Renstra, Penyusunan Anggaran Bidang Dikjar, Penyusunan Anggaran Bidang Penelitian, Penyusunan Anggaran Bidang Publikasi Ilmiah, Penyusunan Anggaran Bidang Pengabdian Masyarakat, dan Penyusunan Anggaran Bidang Kerjasama. (SAA)



Wawancara Eksklusif Bersama Ketua Senat Fakultas Sains dan Teknologi

Dr. Husni Teja Sukmana, ST, M.Sc

Fakultas Sains dan Teknologi sebagai salah satu fakultas favorit di UIN Jakarta terus meningkatkan performanya dalam rangka menciptakan lulusan yang profesional dalam bidang sains dan teknologi yang memiliki keunggulan kompetitif dalam persaingan global yang terintegrasi dengan nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. Dalam rangka memaksimalkan percepatan kemajuan Fakultas maka peran Senat Fakultas sangat penting dan krusial terutama dalam menjalankan fungsi perumusan, penetapan, pertimbangan dan pengawasan kebijakan Dekan dalam Pelaksanaan Otonomi dan Tridharma Perguruan Tinggi.

Berita Senat Edisi ke-6 kali ini berkesempatan mewawancarai Ketua Senat Fakultas Sains dan Teknologi, Dr. Husni Teja Sukmana, ST, M.Sc perihal kiprah dan agenda Senat Fakultas selama tahun 2015-2016 ini. Berikut ini petikan hasil wawancara dengan Budi tanggal 30 November 2016.

Mulai kapan bapak diangkat menjadi Ketua Senat?

Saya di angkat menjadi Ketua Senat Fakultas Sains dan Teknologi berdasar SK Rektor Nomor 222 Tahun 2016 tanggal 13 Februari 2015 lalu bersama Saudara Arief Tjahjono, ST, M.Si selaku Sekretaris Senat untuk masa jabatan tahun 2015-2019.

Apakah Senat Fakultas saat ini memiliki ruang yang representatif saat ini?

Sampai saat ini senat FST blm memiliki ruang khusus, sudah pernah dibahas dan diusulkan saat rapat senat FST, tetapi karena memang ruangan yang ada sangat terbatas, maka kami rasa prioritas akademik menjadi lebih utama.

Profile Sekretaris Komisi Etik Senat Universitas Prof. Dr. Amany Lubis, MA

Siapa tak kenal Prof. Dr. Amany Lubis, MA, Sekretaris Komisi Etik Senat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Wanita kelahiran Kairo, 22 Desember 1963 ini begitu populer di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan dunia pendidikan tinggi. Ia pun memiliki segudang prestasi yang patut dibanggakan, baik di bidang akademis maupun non akademis. Di antara beberapa penghargaan yang sukses diraihinya adalah lulusan terbaik pada jenjang Sarjana pada Fakultas Bahasa-bahasa dan Terjemah Langsung di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, peraih Disertasi Terbaik Kedua Nasional di Lingkungan Departemen Agama RI tahun 2006, peraih Satyalencana Karya Bhakti 20 Tahun 2016, Dosen Terbaik Wanita Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008 dan UIN Women Award Tahun 2015.

Wanita yang dikenal ramah ini menyelesaikan pendidikan program Sarjana di Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir tahun 1988. Sedangkan pendidikan program Magister diselesaikannya pada tahun 1993 dan Doktor pada tahun 2002 di Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2006, ia meraih gelar

Aktifitas apa saja yang sudah dilakukan Senat?

Sekarang saya mulai melakukan perbaikan dengan mekanisme rapat rutin per-triwulan dengan agenda pertama laporan perkembangan Fakultas dan usulan-usulan perbaikan kualitas akademik dan administrasi.

Rapat senat terakhir kami sudah menyepakati bahwa kegiatan-kegiatan di FST berupa seminar nasional/internasional harus memiliki afiliasi dan terindex. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah membuahkan hasil dengan menjadikan FST sebagai garda terdepan index scopus di UIN Jakarta.

Bagaimana hubungan Senat dengan Dekan? Masukan apa yang diberikan untuk Dekan?

Saya rasa hubungan senat dengan dekan harus selalu harmonis, apalagi demi kemajuan bersama. Kalaupun ada masalah kita bisa selesaikan di rapat senat. Saran dan masukan selalu saya berikan baik itu melalui rapat senat ataupun pertemuan dan komunikasi terbatas dengan dekan. Semua itu dilakukan demi kemajuan FST.

Harapan-harapan apa yang bapak Inginkan ke depan?

Saya berharap seluruh anggota senat yang notabene saat ini menjadi pejabat ex-officio dekanat/prodi dapat lebih bebas dan terbuka dalam menghadirkan evaluasi yang konstruktif dan rekomendasi yang tepat dan terukur demi kemajuan FST. (SAA)



Guru Besar di bidang Sejarah Politik Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saat ini, ia memiliki beberapa jabatan penting yang cukup prestisius, diantaranya yaitu Ketua MUI Bidang Perempuan, Remaja, dan Keluarga, Wakil Sekretaris Dewan Pakar ICM, Asesor Internal pada Lembaga Penjaminan Mutu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), External Examiner bagi Pengusulan posisi Guru Besar di UKM, dan External Examiner Disertasi di University Malaya.

Pengabdianya sebagai pendidik juga tak diragukan lagi. Selain sebagai Dosen di UIN Jakarta, ia juga menjadi dosen di Program Pascasarjana PSKTTI di Universitas Indonesia dan Program Pascasarjana Universitas Pertahanan Indonesia. Sampai saat ini ia masih aktif meneliti, menulis dan menerbitkan karya di berbagai permasalahan agama, sosial, budaya, sejarah, politik, gender, bahasa, dan lain sebagainya. (SAA)

